

Kelompok Kerja IV REDD+ Sulawesi Tengah



Praktek Terbaik dan Pembelajaran dari Indonesia pada Uji Coba PADIATAPA (FPIC)



DIREKTORAT JENRAL FLORALOGI
KEMENTERIAN KEMUTAMAAN

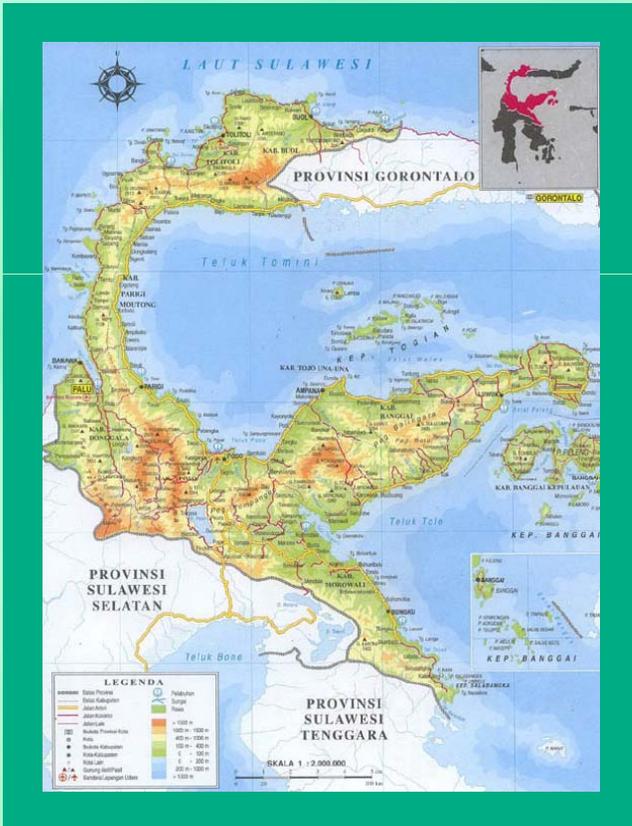
UN-REDD
PROGRAMME
INDONESIA

Isi Paparan



- Latar Belakang
- Proses Penyusunan
Draft Panduan PADIATAPA (FPIC)
- Uji Coba Panduan
- Pembelajaran
- Langkah ke Depan

Latar Belakang



- Sulawesi Tengah sebagai provinsi pilot UN-REDD
- Pemerintah provinsi berkomitmen menurunkan emisi
- Langkah pemerintah provinsi: menunjuk Dinas Kehutanan selaku *focal point* dan membentuk Kelompok Kerja (Pokja) REDD+
- Pokja REDD+ Sulawesi Tengah terdiri dari 4 Pokja:
 - Pokja I : Kebijakan
 - Pokja II : Metodologi
 - Pokja III : *Demonstration Activities*
 - Pokja IV : PADIATAPA/FPIC, *Capacity Building*, dan Pemberdayaan Masyarakat

Keanggotaan Pokja IV

- Pemerintah
- Akademisi
- Masyarakat Adat
- NGO
- Pengusaha
- Wakil Perempuan



Tugas Pokok Pokja IV



- Diseminasi isu perubahan iklim dan REDD+
- Mendorong semangat kolaboratif para pihak untuk implementasi REDD+
- Peningkatan kapasitas masyarakat dalam rangka upaya penurunan emisi karbon.
- Mengembangkan mekanisme PADIATAPA/FPIC dan implementasinya

Proses Pengembangan Panduan FPIC



Isi Panduan

Kata Pengantar

1. Pendahuluan
2. Padiatapa /FPIC
3. Pemanasan Global, REDD+, dan Padiatapa/FPIC
4. Pentingnya Padiatapa/FPIC dalam Kegiatan REDD+ di Sulawesi Tengah
5. Tahapan Pelaksanaan Padiatapa/FPIC
 - Prakondisi
 - Pelaksanaan
 - Pascapelaksanaan
6. Penutup

Uji Coba Padiatapa/FPIC

Pra pelaksanaan

- Penentuan Lokasi uji coba 1 dan uji coba 2.
- Penyiapan media komunikasi
- Survey ke Desa (profil, calon fasilitator)
- Perekrutan fasilitator
- Proses perijinan
- Training fasilitator
- Desain pelaksanaan FPIC
- Kunjungan peserta training ke calon Desa

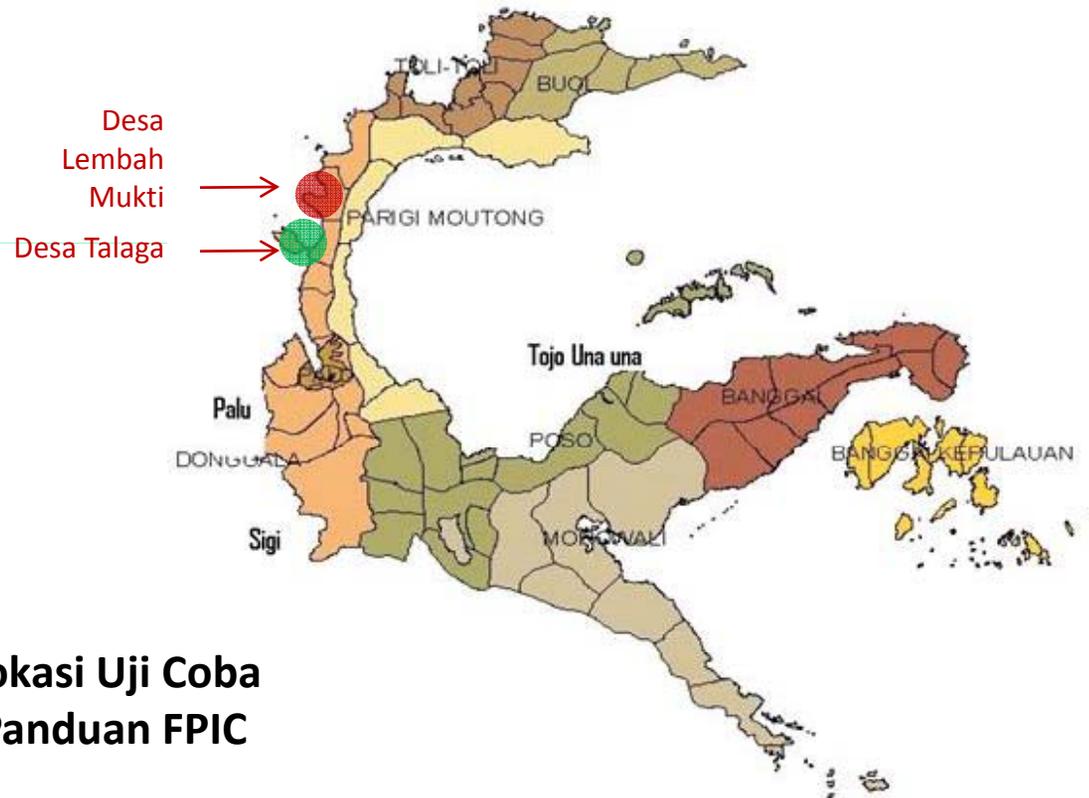
Pelaksanaan

- Sosialisasi awal ke desa dan dusun oleh fasilitator: program KPH, REDD+, perubahan iklim.
- Jeda waktu : 2 minggu, Fasilitator penduduk setempat, selalu berkomunikasi dengan penduduk
- Info ke Kepala Desa oleh Fasilitator
- H1: sosialisasi II di desa.
- H2: sosialisasi II di dusun, perwakilan dusun.
- H3 : Pengambilan keputusan di desa oleh wakil dusun dipimpin fasilitator

Pascapelaksanaan

- Review kekurangan dalam pelaksanaan
- Review hasil kesepakatan
- Revisi Panduan berdasarkan masukan dari hasil review pelaksanaan uji coba

Peta Lokasi



Penyiapan Media Komunikasi

Prinsip Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan
PROSES MUSYAWARAH

The infographic illustrates the consultation process for REDD+ implementation. It starts with 'Identifikasi lokasi pelaksanaan program' (Identifying program implementation locations). This leads to 'Mempersiapkan informasi REDD+ dan pertimbangan perancangan' (Preparing REDD+ information and design considerations). The process then moves to 'Konsultasi bersama masyarakat' (Community consultation), which involves 'Menyampaikan informasi awal' (Providing initial information) and 'Mendiskusikan rencana awal' (Discussing initial plans). A decision point follows: 'Tidak dapat dilanjutkan dan masyarakat menolak REDD+ atau tidak setuju' (Cannot be continued and community rejects REDD+ or disagrees). If approved, the next steps are 'Menyampaikan informasi awal kepada pihak lain yang berkepentingan' (Providing initial information to other stakeholders) and 'Identifikasi lokasi pelaksanaan program' (Identifying program implementation locations). The final outcome is 'Pembuatan dokumen' (Document preparation) and 'Masyarakat yang setuju' (Community agreement).

Masyarakat adat/lokal dan komunitas yang tinggal di dalam maupun sekitar kawasan hutan dihormati dan diposisikan sebagai mitra penting. Peran masyarakat itu diwujudkan dengan melibatkannya mulai dari perencanaan dan pelaksanaan REDD+.

Logos: FAO, UN OIT, UNEP

- Identifikasi jenis media komunikasi
- Pembuatan draft media komunikasi
- Uji keefektifan materi media komunikasi di lapangan
- Perbaikan materi media komunikasi
- Penggandaan dan penyebaran media komunikasi



Training Calon Fasilitator

Pemilihan Calon Fasilitator

- Masing-masing desa 5 orang
- Keterwakilan peserta perempuan

Pelaksanaan Training

- Lokasi : Desa Sabang, Kec. Damsol, Kab. Donggala
- Lama waktu: 5 hari
- Nara Sumber: Dinas Kehutanan, ahli komunikasi, Pokja IV (Badan Kesbangpolinmas, Universitas Tadulako, APHI, Masyarakat Adat, LSM, KPH Dampelas-Tinombo, Dinas Kehutanan)



Materi Training of Trainer Fasilitator

Peserta: perwakilan masyarakat adat dan lokal
di Desa Talaga dan Lembah Mukti

Materi Sosialisasi

- Kebijakan pembangunan di bidang kehutanan
- Perubahan iklim dan REDD+
- Prinsip-prinsip Padiatapa
- Kesetaraan gender

Materi Training of Trainers (TOT)

- Penyelarasan konservasi dengan kearifan lokal
- Materi komunikasi
- Fungsi dan peran fasilitator
- Teknik fasilitasi
- Simulasi pelaksanaan tahapan Padiatapa/FPIC
- Kunjungan lapangan

Profil Desa Calon Lokasi Uji Coba FPIC

Profil ringkas desa yang dikunjungi

Desa Talaga

- **Struktur Desa** : Desa – Dusun
- **Mekanisme pengambilan keputusan**: Pemerintahan desa dan adat.
- **Status pengetahuan tentang REDD+**: REDD+ akan mengambil paksa hak-hak masyarakat (ada NGO pendamping, Pokja Pantau sudah masuk ke desa ini).

Desa Lembah Mukti

- **Struktur Desa** : Desa – Dusun/RW (5 dusun)
- **Mekanisme pengambilan keputusan**: di tingkat desa oleh wakil tiap dusun, wakil di dusun mendapat masukan dari musyawarah dusun.
- **Status pengetahuan tentang REDD+**: belum mengenal REDD+

Uji Coba FPIC: Prakondisi/Sosialisasi

- Prakondisi Kegiatan: Fasilitator mengkomunikasikan kepada para pihak di desa dan dusun tentang kegiatan yang akan dilaksanakan KPH di wilayah desa Lembah Mukti oleh fasilitator yang telah ditraining
- Desa Talaga setelah mendapat penjelasan proyek penanaman karet yang akan dilaksanakan oleh Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Dampelas Tinombo langsung “Menolak” (*masyarakat sudah menerima lebih awal informasi bahwa REDD+ akan mengambil paksa hak-hak masyarakat*) → FPIC tidak diteruskan.
- Desa Lembah Mukti mendapatkan penjelasan tentang Rencana Kegiatan penanaman karet di KPH Dampelas Tinombo

Jeda Waktu: 2 Minggu



Fasilitator selain memberikan pemahaman ulang kepada masyarakat (tinggal di dusun) juga memfasilitasi
PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pelaksanaan Kegiatan Uji Coba FPIC: Pengambilan Keputusan di Desa Lembah Mukti

Hari Peratama

Sosialisasi di tingkat DESA tentang skema REDD+, Panduan dan Proses FPIC dan Kegiatan KPH yang bertujuan mengurangi dampak perubahan iklim (Fasilitator didampingi pihak KPH dan Dishut)



Hari Kedua

- Sosialisasi di tingkat DUSUN : 5 dusun
- Perundingan Tingkat Dusun

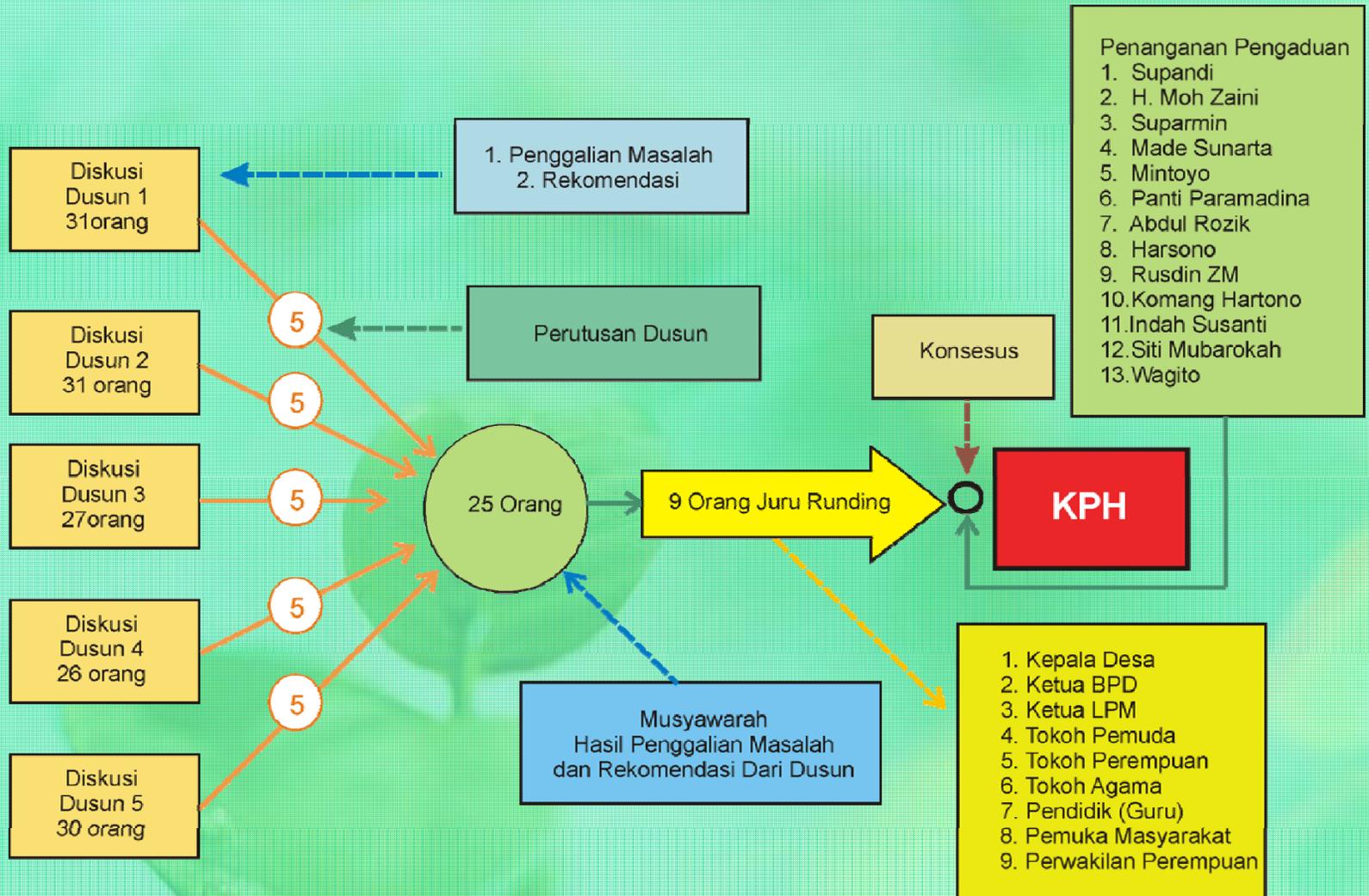


Hari Ketiga

Musyawarah pengambilan keputusan di tingkat Desa yang menghadirkan perwakilan masyarakat dari 5 dusun (masing-masing dusun 5 orang berdasarkan perwakilan komponen yang ada di dusun)



Desain dan Skema Musyawarah



Hasil Uji Coba FPIC

- Masyarakat Desa Lembah Mukti “SETUJU” proyek rehabilitasi hutan dilaksanakan.
- Persetujuan dituangkan dalam bentuk tertulis (Hasil Kesepahaman) yang ditandatangani oleh para juru runding dari desa.
- Hasil uji coba tidak hanya mendapatkan persetujuan program rehabilitasi oleh KPH tapi juga menyampaikan komitmen, permasalahan, dan kebutuhan.
- Dibentuk media untuk pengaduan masalah.



Persetujuan, Komitmen, Masalah, dan Kebutuhan (13 Butir)

Dikelompokkan menjadi empat (4) :

- **Persetujuan**
- **Komitmen: Pelestarian Lingkungan**
- **Masalah: Penyelesaian Batas Kawasan**
- **Kebutuhan: Dukungan informasi**



Pembelajaran

A. Status Pengetahuan Masyarakat terhadap Isu yang Terkait REDD+

- Masyarakat Desa Talaga sudah mengenal REDD+ sebelum Fasilitator masuk ke desa itu (terlepas benar atau tidaknya informasi yang diperoleh) dan sudah punya sikap menolak REDD+.
- Masyarakat Desa Lembah Mukti belum mengenal REDD+, tetapi sudah mengenal manfaat hutan bagi lingkungan. Masyarakat mau menerima kegiatan REDD+.



B. Urutan Tahapan Pelaksanaan FPIC

- Perlu ditambah tahap di panduan, yaitu koordinasi dengan pihak kepala dinas Kabupaten, kecamatan, dan pihak kepolisian setempat.
- Perlu pelibatan kantor UPT terkait dengan kehutanan yang lain dalam proses sosialisasi/ penyampaian informasi.



Lanjutan Pembelajaran

C. Media Penyampaian Informasi



- Informasi proyek agar dibuat sedetail mungkin yang antara lain meliputi lokasi, teknik pelaksanaan, dampak positif dan negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, peran KPH dan peran masyarakat, informasi teknis cara penanaman pohon dan pengambilan manfaat/hasil, sistim pembagian hasil (bila ada), dsb.
- Perlu ada segmentasi khalayak yang akan dijangkau terlebih dahulu sebelum menentukan media komunikasi.
- Media/alat yang paling cocok untuk fasilitator yang melakukan komunikasi langsung (tatap muka) adalah penggunaan alat peraga (misalnya flip chart).
- Pengomunikasian sebuah program bukan pekerjaan instan, namun perlu kekerapan (frekuensi) agar pesan yang dibuat dapat direkam dan melekat di benak khalayak. Fasilitator terlatih yang berasal dari masyarakat membantu mempercepat melekatnya informasi ini di benak masyarakat.



Lanjutan Pembelajaran



D. Skema Pengambilan Keputusan

- Perlu ditambah media untuk penanganan pengaduan (mediator antara masyarakat dan KPH). Perlu ada segmentasi khalayak yang akan dijangkau terlebih dahulu sebelum menentukan media komunikasi.

E. Manfaat Forum Pertemuan Padiatapa/ FPIC

- Forum pertemuan selain untuk Padiatapa/FPIC juga dimanfaatkan untuk komunikasi langsung antara masyarakat dengan pemerintah terkait isu kehutanan. Masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya, pemerintah mengetahui apa yang dikehendaki masyarakat.





Penyerahan Hasil Rekomendasi dari Masyarakat Desa Lembah Mukti kepada Pihak Dinas Kehutanan Sulawesi Tengah terkait Proyek KPH

Kegiatan ke Depan

- Evaluasi Pelaksanaan Uji Coba I (April 2012)
- Review dan Penyempurnaan Panduan Padiatapa/FPIC (April 2012)
- Pelaksanaan Uji Coba 2 (Mei 2012)
- Finalisasi Panduan Padiatapa/FPIC (Juni 2012)
- Proses Legalisasi Panduan Padiatapa/FPIC (Juli-September 2012)